

Vol 04 Hal 116-123	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2020
-----------------------	--------------------------------------	---------------

Pelaksanaan Fungsi – Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Windha Wahyu Muhlshottin
M.V.Roesminingsih

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Windhamuhlshottin@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 01/2020
Disetujui 02/2020
Dipublikasikan 04/2020

Keywords:
Pelaksanaan fungsi –
fungsi manajemen,
Kelompok bermain

Abstrak

Masalah yang terjadi dimana pengelolaan kelompok bermain masih kurang optimal diantaranya ketidakseimbangan antara pola pengelolaan yang seharusnya ditetapkan dilembaga tersebut namun tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Mengingat pentingnya kelompok bermain dimana pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatur implementasinya agar dapat dilakukan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian yakni pengelola, pendidik dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengetahui (1) proses pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen berdasarkan teori – teori yang ada meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah sesuai dan proses implementasinya dilakukan dengan baik dan benar (2) faktor penghambat dan penunjang terselesaikan dengan dan antara pengelola dan pendidik sangat baik kerjasamanya.

Abstract

Problems that occur when the management group is still less than optimal play such imbalances to manage a group to play with such an imbalance between the optimal management scheme that should set them, but were instituted in accordance with existing conditions. Given the importance of the play where the government has issued policies to regulate its implementation to be carried out optimally.

This study uses a qualitative method. The research subject namely managers, educators and parents of students. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. Techniques used in the data analysis is a data reduction, data presentation and verification. After that tested the value of truth by using triangulation techniques.

The results showed that determine (1) the process of implementation of the functions - management functions berdasarkan theory - the theory that there include planning, organizing, mobilization, implementation, monitoring and evaluation was appropriate and the implementation process is done properly (2) inhibiting factors and supporting resolved with and between managers and educators very good cooperation.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Semua orang membutuhkan pendidikan sejak lahir, bahkan sejak ada dalam kandungan karena pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak – anak. Maksudnya adalah bahwa pendidikan menuntun suatu segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi – tingginya.

Pengertian pendidikan secara keseluruhan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat dan siap dalam berbagai masalah lingkungan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman – pengalaman belajar terprogram dalam bentuk Pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan investasi masa depan. Sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu rencana strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk dapat mencapainya. Pendidikan secara umum dibagi menjadi tiga jalur yakni Pendidikan formal, Pendidikan non formal dan Pendidikan informal.

Pendidikan sebagai ‘simpul’ strategis dalam pembangunan yang menghasilkan sumberdaya manusia yang subjek pembangunan. Pembangunan efektif manakala mampu menyeimbangkan antara sumberdaya manusia dengan sumberdaya nonmanusia. Pendidikan dengan jalur formal, nonformal dan informal saling mendukung dan berkontribusi dalam menciptakan sumberdaya manusia unggul bagi pembangunan. Pendidikan nonformal dan informal yang diselenggarakan oleh SKB merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada warga masyarakat diluar system persekolahan. Bentuk dan jenis program pendidikan nonformal yang diselenggarakan meliputi program PAUD, kesetaraan, keaksaraan, lifeskill, kepramukaan, majlis taklim dan sebagainya dikutip dari Widodo (2015:2)

Satuan Pendidikan Luar Sekolah adalah keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan jenis – jenis pendidikan luar sekolah adalah meliputi pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan kedinasan, pendidikan jabatan kerja dan pendidikan kejuruan.

Tujuan Pendidikan Luar Sekolah adalah untuk melayani warga belajar agar tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Pendidikan Luar Sekolah juga bertujuan untuk membina warga agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja atau melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dari pendidikan sekolah.

Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan di luar jalur formal yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap dan penambah pendidikan jalur formal. Pendidikan luar sekolah mengembangkan kemampuan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan Luar Sekolah terdiri dari satuan pendidikan yang menunjang kegiatan pembelajarannya. Pendidikan dijalar ini dapat berbentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Satuan kegiatan pendidikan luar sekolah berperan aktif memajukan dunia pendidikan dari usia balita hingga lanjut usia.

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah Kelompok Bermain. Kelompok Bermain merupakan suatu upaya pendidikan sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada seorang anak agar siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Kelompok Bermain mempunyai manfaat dan dampak yang baik terhadap bangsa yaitu sebagai titik awal dari pembentukan Sumber Daya Manusia.

Perkembangan Kelompok Bermain saat ini cukup cepat dan telah menjadi salah satu syarat bagi anak usia dini untuk melanjutkan ke sekolah dasar. Dalam penerapannya Kelompok Bermain berfungsi menumbuh kembangkan potensi anak dan sangat membantu anak dalam perkembangannya baik jasmani maupun fisik seorang anak.

Pembenahan pengelolaan sangat penting diperlukan karena Kelompok Bermain (KB) memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Kelompok Bermain merupakan salah satu jenjang yang paling strategis serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara

keseluruhan serta akan menjadi pondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi bahkan akan berkontribusi seluruh kehidupannya kelak di masyarakat.

Kelompok Bermain (KB) harus memperoleh perhatian yang layak dari berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat. Hal ini sangat penting karena diakui bahwa rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan anak sehingga pengembangan potensi secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya pengembangan otak dan potensi anak yang kurang tepat akan berakibat fatal pada perkembangan usia selanjutnya.

Mengingat pentingnya PAUD pada salah satunya Kelompok Bermain, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatur implementasinya agar dapat dilakukan secara optimal. Kebijakan yang dikeluarkan berada dalam tatanan deskriptif (apa adanya), preskriptif (apa yang seharusnya), dan normatif (menjunjung tinggi norma – norma). Hal tersebut bertujuan sebagai kebijakan pendidikan yang merupakan bagian dari kebijakan publik yang dikembangkan berdasarkan filsafat pendidikan serta mengemban visi dan misi yang harus dipedomani dan dijadikan acuan oleh para penyelenggara dan para pelaksana di lapangan.

Secara nasional kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum, yang di dalamnya terdapat PAUD, dituangkan dalam Undang – Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sebagai turunannya pemerintah mengeluarkan PP Permendiknas. Namun sekarang pendidik dan tenaga kependidikan masih berfikir bahwa tugasnya ahanya mengajar, bekerja hanya melaksanakan tugas dan rutinitas semata, maka akan sulit lingkungan itu berubah menjadi lebih baik. Pendidik dan tenaga kependidikan justru tidak merasa berkewajiban untuk melakukan inovasi dalam hal pengelolaan pendidikan supaya hasil pendidikannya jauh lebih baik.

Sekarang ini juga Kelompok Bermain banyak yang masih belum sesuai dengan kriteria lembaga pendidikan. Dilihat dari aspek pendidik yang kurang sesuai dengan kompetensi maupun manajemen penyelenggaraan Kelompok Bermain yang masih belum optimal Masalah yang terjadi dimana pengelola belum memahami bagaimana cara mengelola Kelompok Bermain dengan optimal, masih

banyak diantaranya ketidakseimbangan antara pola pengelolaan yang seharusnya diterapkan dilembaga tersebut namun tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Di dalam pendidikan luar sekolah terdapat ilmu pengelolaan pendidikan luar sekolah yang mengatur tentang fungsi – fungsi pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan kegiatan pendidikan tersebut agar sesuai dengan kriteria lembaga pendidikan yang ada.

Pengelolaan Kelompok Bermain harus mempunyai sistem pengelolaan meliputi kegiatan belajar dan pengaturan jadwal pendidikan. Kedua hal tersebut harus berkaitan karena akan berpengaruh pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pembelajaran dikelas oleh pendidik. Dalam ilmu manajemen pendidikan luar sekolah yaitu fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Salah satunya pada Kelompok Bermain RA Kartini yang beralamatkan Jl.Raya Trutup Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Pada Kelompok Bermain RA Kartini dalam proses pengelolaan masih kurang efektif karena masih kurangnya tenaga pendidik dan dalam fungsi pengelolaan masih tumpang tindih seperti dalam pembagian struktur kerja pada kepala kelompok bermain, bendahara, tenaga administrasi, wali kelas dan guru yang masih merangkap tugasnya.

Kurangnya tenaga pendidik tersebut dapat mengakibatkan kurang maksimalnya tugas seperti dalam kegiatan pembelajaran dapat terganggu karena salah satu dari tugas atau tanggung jawab yang masih belum bisa terselesaikan sedangkan dalam salah satu misinya terdapat kalimat menciptakan pembelajaran yang aktif efisien dan menyenangkan melalui kegiatan domain.Masalah tersebut akan berimbas terhadap jumlah peserta didik pada Kelompok Bermain RA Kartini.Hal tersebut merupakan salah satu kekurangan dari Kelompok Bermain RA Kartini tersebut.

Kelebihan atau hal yang menjadi unik dari dari Kelompok RA Kartini tersebut yaitu ada pada proses pendaftaran peserta didik baru yang tergolong banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya pada Kelompok Bermain tersebut. Sedangkan Kelompok Bermain RA Kartini bukan salah satunya Kelompok Bermain yang ada pada desa tersebut. Padahal menurut pendapat peneliti pengelolaanya masih kurang efektif.

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi daya tarik tersendiri adalah baru pertama adanya penelitian tentang pelaksanaan manajemen dari Kelompok Bermain RA Kartini tersebut, padahal yang menjadi fokus utama Kelompok Bermain tersebut adalah ada pada pergantian tahun ajaran baru yang terbilang banyak orang tua memberikan kepercayaan kepada Kelompok Bermain RA Kartini sebagai pendidikan untuk anaknya dan dalam tenaga pendidikannya yang masih kurang.

Dengan demikian peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan fungsi - fungsi manajemen program di Kelompok Bermain RA Kartini. Penelitian ini akan mencakup tentang bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan dan akan merujuk terhadap teori POAC oleh Sudjana (2007) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2017:15)

Dalam tipe penelitian metode deskriptif yaitu menampilkan tentang fenomena sosial, dan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya. Menurut Sugiono (2017:3:4-5), tentang jenis - jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di karenakan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan untuk mendeskripsikan, menguraikan atau menjelaskan strategi pengelolaan manajemen di Kelompok Bermain RA Kartini. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan fungsi - fungsi manajemen dari Kelompok Bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini di peroleh melalui aktivitas peneliti dengan melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut dikumpulkan berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian yang berbentuk deskriptif dengan paparan, penjelasan

dan analisis data yang diperoleh. Di penelitian ini, peneliti akan memaparkan apa saja yang terjadi di lapangan.

1. Fokus penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan fungsi - fungsi manajemen Kelompok Bermain RA Kartini yang mencakup tentang kegiatan belajar mengajar, pembiayaan, sarana dan prasarana dan cara pengelola atau pendidik dalam memberikan dorongan atau penggerakan maupun cara memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Deskripsi Kelompok Bermain (KB)

Penelitian ini di laksanakan pada Kelompok Bermain RA Kartini Jl. Raya Trutup Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dimana di sekeliling Kelompok Bermain ini merupakan daerah yang di kelilingi oleh pabrik kapur dengan demikian sebagian besar orang tua peserta didik adalah bekerja sebagai buruh pabrik tersebut.

Secara keseluruhan Kelompok Bermain RA Kartini ini berdiri diatas tanah yang berukuran 12 m2 yang terdiri dari 3 bangunan meliputi 1 ruang pembelajaran, 1 ruang kantor dan 1 kamar mandi. Nama yayasan dari Kelompok Bermain RA Kartini adalah Yayasan Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang mempunyai surat ijin penyelenggaraan dengan nomer 005/SP-IJOP/KB.R.A KARTINI/2017.

Program Kelompok Bermain RA Kartini bukan merupakan satu - satunya Kelompok Bermain yang ada di desa Trutup Kecamatan Plumpang, namun banyak orang tua yang lebih memilih atau mempercayakan kepada Kelompok Bermain RA Kartini dengan alasan alat penunjang pembelajaran banyak dan lokasi dari Kelompok Bermain sangat strategis yaitu di dekat jalan raya dan dekat dengan tempat orang tua peserta didik bekerja sehingga memudahkan orang tua jika akan mengantarkan atau menjemput peserta didik pergi maupun pulang sekolah. Rata - rata peserta didik di Kelompok Bermain RA Kartini berusia 4 - 5 tahun dengan waktu bermain dan belajar pukul 07.30 - 09.30 WIB dengan hari Senin - Kamis.

Sejarah berdirinya Kelompok Bermain (KB) bermula dari Kelompok Bermain merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sudah ditetapkan di Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Kelompok Bermain RA Katini berdiri pada tahun 2007 dan mendapatkan surat ijin pendirian pada tahun 2017 dibawah naungan Yayasan Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Sebelum mempunyai gedung atau bangunan sendiri, Kelompok Bermain RA

Kartini menumpang dengan gedung milik TK yang ada disebelah bangunan Kelompok Bermain sekarang. Jadi pembelajaran yang dilakukan Kelompok Bermain RA Kartini bergantian dengan anak TK.

Kelompok Bermain (KB) RA Kartini mempunyai visi misi dan tujuan yang menjadi pedoman untuk meraih cita – cita pada Kelompok Bermain RA Kartini. Adapun visi misi dan tujuan dari lembaga ini adalah :

Visinya adalah Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas dan mandiri. Sedangkan misinya (1)Memperkenalkan anak pada ciptaan dan kebesaran Tuhan dan menanamkan kecintaan pada lingkungan sekitar sehingga akan membiasakan anak untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2)Membiasakan anak untuk selalu bersikap menjaga kebersihan lingkungan.(3) Menciptakan pembelajaran yang aktif, efisien dan menyenangkan melalui kegiatan domain. (4)Membelajarkan anak untuk bersikap mandiri. Dan tujuan dari kelompok bermain RA Kartini adalah Membangun landasan berkembangnya potensi anak.

Pengelolaan Kelompok Bermain RA Kartini

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses yang saling berurutan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian akan menyajikan dengan strategi – strategi dan tentang bagaimana tata cara pelaksanaan program dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh”. Artinya bahwa perencanaan adalah langkah awal sebelum melaksanakan program. Jika teori tersebut dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan di Kelompok Bermain RA Kartini sesuai dengan teori tersebut dimana dalam proses perencanaan pengelolaan ada perencanaan terkait dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembiayaan dan perencanaan sarana dan prasarana.

1)Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini pengelolaan di Kelompok Bermain RA Kartini bergantung pada RPP yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat peraga merupakan hal yang disukai peserta

didik karena selain tidak membuat peserta didik jenuh dengan pembelajaran, alat peraga juga dapat mempermudah peserta didik mengingat hal tersebut. Selain itu pendidik juga memberikan penghargaan terhadap peserta didik berupa bintang lima jika peserta didik tersebut paham dan mengerti akan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu. Dengan demikian perencanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan sesuai dengan RPP dimana tetap focus pada pengembangan potensi anak.

2). Perencanaan pembiayaan

Perencanaan pembiayaan adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukakan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biasa dan hasil yang diperoleh. Jadi anggaran harus rasional.

Bedasarkan teori diatas, perencanaan pembiayaan yang dilakukan di Kelompok Bermain RA Kartini berasal dari SPP setiap bulannya dan infak yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari jumat dan adanya dana tunjangan dari pemerintah pusat. Dari semua dana atau pembiayaan tersebut digunakan untuk membeli alat penunjang pembelajaran salah satunya seperti pensil warna, buku pembelajaran. Namun dalam temuan dilapangan untuk perincian dana tidak disebutkan secara rinci oleh informan hanya saja pada saat itu tidak bisa dikemukakan tepatnya dan lebih detialnya pengeluaran dan perincian dana untuk pembiayaan Kelompok Bermain RA Kartini.

3). Perencanaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga merupakan hal yang penting digunakan saat kegiatan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (Sudjana, 2004 :104) “ sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti ruang kelas, meja kursi, serta media pengajaran, alat – alat dan bahan.”

Bedasarkan teori dan temuan dilapangan sarana dan prasana sangat memadai dilihat dari ruang kelas dan kondisinya yang baik. Pelaksanaan dalam pengelolaan Kelompok Bermain RA Kartini melalui sarana dan prasarana yang diberikan lembaga yang untuk segi dan peralatan sesuai yang dibutuhkan dan sarana dan prasarana yang terkait cukup memadai sesuai dengan jumlah peserta, ruanganya media yang disiapkan sudah baik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah aktivitas atau kegiatan yang melibatkan antar manusia untuk melaksanakan tugas atau rencana yang telah ditetapkan. Menurut Terry dikutip dari Sudjana (1977) merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk memasukkan dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber manusiawi sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik – baiknya. Penurunan peran manajemen sumber daya manusia menyebabkan transformasi organisasi pendidikan. Proses transformasi yang terjadi memiliki karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi tingkat kinerja organisasi dikutip dari Soedjarwo (2016:5).

Bedasarkan teori dan temuan lapangan peneliti dalam pengorganisasian sangat baik dilihat dari cara kerja sesama pendidik maupun pengelola saling bekerja sama. Dalam penyelesaian masalah yang terjadi juga sangat baik dengan cara rapat ataupun musyawarah. Hal tersebut yang menjadi orang tua peserta didik yakin menyekolahkan anaknya dikelompok bermain ini.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Menurut Hulse (Sudjana:2012) dorongan atau pelaksanaan adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menggerakkan tingkah laku orang itu untuk dan dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut akan mengakibatkan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang yang memiliki dorongan itu.

Bedasarkan temuan penelitian lapangan yang selaras dengan teori tersebut menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan mendapatkan motivasi dalam bentuk dorongan. Antara kepala lembaga dan pendidik saling memberikan motivasi dan kekuatan. Hal tersebut membuat pengelolaan Kelompok Bermain RA Kartini menjadi berjalan lancar dan menjadi sekolah kepercayaan orang tua peserta pendidik mengingat bahwa sekolah Kelompok Bermain ini bukan satu – satunya sekolah yang ada didesa tersebut. Dengan demikian hal tersebut menjadikan semangat tersendiri bagi kepala lembaga dan seorang pendidik.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan – tujuan organisasi dan pengelolaan telah berhasil. Pengawasan disini

mengukur hal apa saja yang menyimpang dan mengambil keputusan tentang penyimpangan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang ada dilembaga dipergunakan secara efektif dalam pencapaian tujuan – tujuan tertentu.

Sehingga dengan adanya pengawasan sangat berpengaruh karena dapat melihat dan menyelesaikan masalah – masalah yang ada dikelompok bermain dan agar bisa menjadi acuan tercapainya tujuan program kelompok bermain yang telah dibuat.

e. Evaluasi

Evaluasi di dalam pengelolaan adalah usaha terarah untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan yang sebelumnya, mengukur hal apa saja yang menyimpang. Menurut Earl P. Strong dalam buku dasar-dasar manajemen (2009:189) pengawasan atau evaluasi adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketepatan-ketepatan dalam rencana.

Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut antara kepala lembaga dan pendidik dalam tingkat kehadiran sangat baik. Jika salah satu diantara Kepala lembaga dan pendidik berhalangan hadir membuat surat izin terlebih dahulu dan tidak lupa terhadap tanggungan dan tugasnya yang harus dilakukan. Tata terbit sebagai seorang kepala lembaga dan pendidik terhadap tanggung jawab kepada tugas yang telah diberikan juga sudah baik. Dapat berjalan dengan lancar. Jika ada yang melenceng terhadap peraturan yang ada juga saling menegur.

Faktor penghambat dan penunjang Kelompok Bermain RA Kartini

a. Faktor penghambat

Pencapaian keberhasilan dari penyelenggaraan Kelompok Bermain RA Kartini dapat dilihat dari pengelolaannya. Dalam penyelenggaraannya terdapat faktor penghambat dan faktor penunjang. Faktor penghambat dapat berupa kelemahan dan kekurangan dari Kelompok Bermain RA Kartini tersebut. Yakni terdapat pada kurangnya tenaga pendidik dan lokasi yang terbuka dekat dengan jalan raya yang seharusnya memerlukan pengamanan saat peserta didik bermain di luar ruangan. selain itu polusi udara juga salah satunya dikarenakan juga lokasi yang dekat dengan pabrik kapur. Selain dapat membahayakan kesehatan peserta didik juga mengurangi konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung akibat banyaknya kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya.

b. faktor penunjang

Selain itu faktor penunjang di Kelompok Bermain RA Kartini yakni ada pada semangat dari pendidik dan sarana prasarannya yang tergolong lengkap. Semangat dari pendidik akan memberikan energi yang lebih terhadap proses keberhasilan pembelajaran dan akan menular kepada peserta didik. Sedangkan jika sarana dan prasarannya lengkap dan baik maka hal tersebut juga membuat peserta didik semakin nyaman dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut memberikan kesan tersendiri terhadap kepala lembaga, pendidik peserta didik terutama orang tua peserta didik yang membuat lebih percaya dan memberikan kesan tersendiri terhadap kelompok bermain ini hal tersebut menjadikan catatan tersendiri dalam meningkatkan peserta didik setiap tahun ajaran baru.

Dengan demikian faktor penghambat dan penunjang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengelolaan Kelompok Bermain RA Kartini dan akan menjadikan pelajaran untuk mencapai tujuan Kelompok Bermain yang diharapkan

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen pada Kelompok Bermain RA Kartini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan Kelompok Bermain RA Kartini dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah sesuai dan bisa dirasakan oleh kepala lembaga, pendidik, dan orang tua peserta didik. Di dalam proses dari fungsi – fungsi pengelolaan tersebut juga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada. Dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, pembiayaan, sarana dan prasarana sudah baik karena melibatkan peran orang tua peserta didik. Pelaksanaan saling memberikan dorongan atau motivasi satu sama lain terhadap kepala lembaga dan pendidik demi mencapai tujuan yang di inginkan. Evaluasi dapat menyadari akan tanggung jawab dan jika ada kurangnya antara kepala lembaga dan pendidik saling menegur dan memberikan arahan. Dari semua proses pengelolaan tersebut memberikan nilai tersendiri terhadap pandangan orang tua karena hampir semua program pembelajaran melibatkan peran orang tua untuk diadakan musyawarah atau rapat sebelum membuat keputusan yang nantinya akan dilaksanakannya program tersebut. Oleh karena itu peserta didik dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal tersebut menjadi alasan tersendiri mengapa orang tua banyak menyekolahkan anaknya ke

kelompok RA Kartini. Terbukti dengan peserta didik di kelompok bermain RA Kartini meningkat tiap tahun.

Dalam faktor penghambat kurangnya pengamanan terhadap peserta didik dikarenakan lokasi sekolah yang dekat dengan jalan dan adanya pabrik kapur disekitar lingkungan sekolah membuat peserta didik kurang nyaman saat pembelajaran berlangsung. Dan kurangnya tenaga pendidik yang membuat tugas dari kepala lembaga dan pendidik saling tumpang tindih. Sedangkan faktor penunjang terdapat sarana prasana yang memadai hal tersebut memberikan kesan tersendiri terhadap proses berlangsungnya pembelajaran yang berlangsung dan membuat kepercayaan terhadap orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nur, 2017. *Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep*. skripsi. universitas negeri semarang
- Aprilliana Risti, 2014. *Pengelolaan kelas anak usia dini di playgroup az – zahra desa balingsal kecamatan padureso kabupaten kebumen*. universitas negeri semarang
- Didik Kurniawan, 2013. *Manajemen program kelompok bermain pada sekolah bina anak sholeh Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Earl P Strong, 2009. *Dasar – dasar manajemen*: Bumi aksara. (hal 189)
- Maujud F. 2018. *Implementasi Fungsi – Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)* : 34. skripsi
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Soedjarwo. 2016. *Information System to Human Resource Management in Education*. <https://www.tcithaijo.org/index.php/EKKUJ/article/download/79170/63316/> (page 6)
- Sudjana. 2004. *evaluasi program pendidikan luar sekolah*: Rosada (hal 104)

- Sudjana.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*:ALFABETA,cv
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*:ALFABETA,cv
- Suyana.2010. *Metodologi penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widodo.2015. *Pengelolaan sanggar kegiatan belajar (SKB) pada era otonomi daerah*.<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>.Vol : 2 No : 1. (Hal 2)